

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kacang panjang memiliki banyak keunggulan dan manfaat diantaranya adalah kandungan gizi yang terdapat pada kacang panjang tersebut. Kacang panjang mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Selain kandungan gizi tersebut, kacang panjang memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai sumber karbohidrat dan protein, melancarkan prose pencernaan, dan mencegah penyerapan lemak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun (2014), produksi kacang panjang selama 5 tahun terakhir, diketahui cenderung menurun pada setiap tahunnya. Produksi kacang panjang secara berturut dari tahun 2009 hingga 2013 yaitu 483,793 ton/tahun, 489,449 ton/tahun, 458,307 ton/tahun, 455,615 ton/tahun, dan 450,859 ton/tahun. Rendahnya produksi kacang panjang ini di duga disebabkan oleh penggunaan benih kultivar/varietas lokal hasil perbanyakan sendiri.

Salah satu kendala dalam budidaya kacang panjang adalah kurang intensifnya cara budidaya oleh petani. Banyak faktor yang berperan pada intensifikasi tanaman kacang panjang, antara lain penanaman varietas unggul dan benih bermutu, perbaikan cara budidaya, cara pengendalian hama – penyakit, dan penanganan pasca panen yang baik. Selain itu, faktor penggunaan mulsa juga berperan dalam peningkatan produksinya. (Effendi, 2010).

Mulsa adalah bahan atau material yang digunakan untuk menutupi permukaan tanah atau lahan pertanian dengan maksud dan tujuan tertentu yang

prinsipnya adalah untuk meningkatkan produksi tanaman. Penggunaan mulsa dapat memberikan keuntungan antara lain menghemat penggunaan air dengan mengurangi laju evaporasi dari permukaan lahan, memperkecil fluktuasi suhu tanah sehingga menguntungkan pertumbuhan akar dan mikroorganisme tanah, memperkecil laju erosi tanah baik akibat tumbukan butir-butir hujan maupun aliran permukaan dan menghambat laju pertumbuhan gulma (Ainun *dkk.*, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mulsa organik terutama mulsa jerami padi dapat meningkatkan jumlah polong kacang panjang per tanaman dan bobot segar yaitu 36,92 ton/ha. Mulsa organik mampu memodifikasikan faktor lingkungan, kelembaban, dan kadar air yang lebih tinggi akan mendorong penyerapan unsur hara oleh tanaman (Rizki *dkk* 2015).

Selain penggunaan mulsa organik dalam pembudidayaan tanaman kacang panjang dapat dilakukan penambahan pupuk organik cair. Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik ini adalah mampu mengatasi defisiensi hara secara cepat, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan juga mampu menyediakan hara secara cepat. Jika dibandingkan dengan pupuk anorganik, pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman meskipun sudah digunakan sesering mungkin. Selain itu, pupuk ini juga memiliki bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung dimanfaatkan oleh tanaman. (Hadisuwito, 2012).

Pupuk Organik Cair Bioplus yaitu nutrisi tanaman yang dihasilkan dari proses biologis bahan-bahan organik yang bermutu. Kandungan yang terdapat pada pupuk organik Bioplus seperti N, P, K dan unsur mikroorganisme antagonis dan mikroorganisme pelarut posfat. Selain untuk meningkatkan produksi, peran mikroorganisme di dalamnya multifungsi untuk melindungi tanaman dan penyakit yang terserang pada tanaman kacang panjang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Berbagai Mulsa Organik dan Pupuk Organik Cair Bioplus Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Sinensis*, L) ”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai mulsa organik dan pupuk organik cair bioplus terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang (*Vigna Sinensis*, L).

Hipotesis Penelitian

1. Jenis mulsa organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.
2. Konsentrasi pupuk organik cair bioplus berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.
3. Interaksi antara jenis mulsa organik dan konsentrasi pupuk cair bioplus berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman kacang panjang.